

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal primer dalam pembangunan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan secara matang. Semakin maju suatu bangsa atau suatu negara maka semakin besar pula penekanan terhadap tujuan pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan mutu lulusan pendidikan yang merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan (Rosdiani, 2014).

Perkembangan pendidikan selalu merujuk pada hal-hal yang bersifat kualitas serta kuantitas. salah satu konflik pendidikan di Indonesia saat ini ialah rendahnya kualitas tenaga kependidikan. Apabila pengajar berkualitas maka peserta didik juga akan berkualitas. Seorang pengajar yang berkualitas mempunyai kewibawaan ketika melaksanakan pembelajaran yang ditandai dengan penguasaan materi, pemilihan metode yang sinkron dengan situasi serta kondisi peserta didik, mengembangkan model-model pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif pada proses belajar-mengajar yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Masalah yang tak jarang terjadi saat ini ialah pengajar selalu ingin mempertahankan sistem, metode ataupun model yang mereka lakukan saat ini, sebab metode tersebut telah mereka laksanakan bertahun-tahun serta tak ingin diubah (Yusnadi dan Simaremare, 2018).

Model pembelajaran digunakan secara sistematis dalam menyampaikan pengalaman belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran (Wisudawati, 2014). Sebagai akibatnya, dalam proses pembelajaran seorang pengajar dikatakan berhasil atau tidaknya bisa dipandang dari seberapa pemahannya terhadap model pembelajaran. Penerapan tahap demi tahap di dalam kelas ketika pembelajaran wajib dilakukan dengan efisien dan efektif.

Pengajar yang melakukan proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik dapat berlatih mandiri serta memperoleh ilmu

pengetahuan, pembentukan perilaku serta watak merupakan suatu pembelajaran yang bermutu. Dimana dalam proses belajarnya pengajar hanya bertugas menjadi fasilitator bagi peserta didik supaya aktivitas belajar mengajar bisa berjalan lancar (Abdullah, 2013). Dengan bertugas menjadi fasilitator pada proses pembelajaran pengajar bisa melatih peserta didik untuk belajar berpikir, bertujuan supaya peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari gurunya saja namun mendapatkan ilmu pengetahuannya sendiri, mencari informasi dan kejelasan materi yang sudah dipelajari serta bisa berpikir kritis dengan dilibatkan secara langsung pada proses pembelajarannya.

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk menghasilkan keputusan dari berbagai macam sudut pandang secara cermat, teliti, serta logis. Jika kemampuan berpikir kritis dikembangkan seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir terbuka serta toleran terhadap pandangan baru, dapat menganalisis persoalan dengan baik serta bisa berfikir secara mandiri (Mulyasa, 2018).

Dengan seseorang menggunakan kemampuan berpikir kritisnya maka bisa mencermati dari banyak sekali pendapat orang lain yang mungkin berbeda atau mungkin saja dapat sama. Dengan mengetahui pendapat-pendapat yang bertentangan, seseorang bisa menilai serta menetapkan mana pendapat yang lebih condong pada kebenaran ilmiah (Hasruddin, 2009).

Dalam proses pembelajaran biologi mengedepankan kemampuan berpikir kritis ketika proses belajar mengajar, dengan begitu peserta didik akan menerima tidak hanya sekedar teori melainkan pula bukti, konsep yang akan memberikan dampak positif untuk proses pendidikan yang lebih bermakna. Selain itu pada pembelajaran biologi, dimana hubungan antara bagian-bagian pembelajaran yang berbentuk suatu proses pembelajaran untuk mampu mencapai suatu tujuan yang berupa sebuah kompetensi yang sudah diputuskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI di SMA N 1 Stabat, diketahui bahwa: (1) Saat melakukan proses belajar

mengajar guru biologi masih menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru menyampaikan rangsangan dengan menyuruh peserta didik membuka buku pelajaran biologi tentang materi yang mau dipelajari hari itu serta kemudian guru bertanya mengenai garis besar dari materi yang ingin dipelajari. Dimana itu untuk memusatkan perhatian peserta didik supaya mampu menuntaskan sendiri permasalahan yang terdapat di materi yang akan dipelajari. pada model pembelajaran tersebut guru tidak membantu peserta didik dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari sebagai akibatnya peserta didik masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya; (2) Pada ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang diam saja serta hanya mendengarkan apa yang disampaikan sang guru, mereka malas untuk bertanya, tidak mau mengeluarkan pendapat, dan memberikan jawaban tidak menggunakan bahasa sendiri sebagai akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlatih; (3) Kurangnya minat baca peserta didik juga masih tergolong rendah dalam menganalisis soal-soal yang berkaitan dengan berpikir kritis, itu pula bisa mempengaruhi hasil dari baik ataupun tidaknya kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya melibatkan guru biologi yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga harus ikut andil di dalamnya, karena berhasil tidaknya peserta didik dalam menyerap suatu materi pembelajaran itu tergantung dari proses pembelajarannya. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana guru menjadi sumber informasi serta peserta didik hanya menjadi objek pendengar atau konsumen pengetahuan, ialah salah satu penyebab keterampilan berpikir kritis peserta didik kurang. Guru juga tak jarang sekali memakai metode caramah, tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk mengkaji informasi baru serta mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas, pengajar bisa berupaya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik di kelas untuk mendorong peserta didik berpartisipasi pada pembelajaran dengan lebih antusias serta termotivasi, yang akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Aneka macam model pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension* (ICARE) merupakan salah satunya. Model ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan proses belajar aktif, berorientasi pada proses, melatih peserta didik berpikir kreatif, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menciptakan pengetahuannya sendiri (Yasa, 2019).

Model pembelajaran ICARE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*. *Introduction* atau tahap pendahuluan ialah tahap dimana guru menanamkan pemahaman mengenai isi pembelajaran yang akan disampaikan serta menyampaikan tujuan pembelajaran, *connection* merupakan tahap dimana guru berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik dari pembelajaran ataupun pengalaman yang sebelumnya, *application* ialah tahapan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan, melakukan percobaan dan menerapkan pengetahuan tersebut, *reflection* adalah tahapan untuk merangkum ataupun menyimpulkan pembelajaran yang sudah didapatkan, dan *extension* adalah tahapan untuk menambah penguasaan pemahaman materi diluar jam pelajaran yang bisa dilakukan dengan memberikan tugas rumah. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran pada model pembelajaran ICARE tentunya dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya (Yasa, 2019).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat seperti ICARE akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat lebih meningkat, seperti yang disampaikan oleh Yumiati dan Wahyuningrum

(2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran ICARE mampu melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini yaitu pada penelitian Maskur (2016) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan kerangka ICARE yang beracuan konstruktivisme, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (berpikir kreatif) sebesar 0,74 yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena model ICARE memfasilitasi untuk melatih keterampilan berpikir kreatif contohnya pada tahapan *apply* yang dimana peserta didik dapat mengaplikasikan konsep yang diperoleh serta menyelesaikan kegiatan nyata atau memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang mereka peroleh.

Berdasarkan latar belakang di atas telah dilakukan penelitian yang menggunakan model ICARE pada beberapa mata pembelajaran lain, namun belum ada penelitian sebelumnya terkait penggunaan model pembelajaran ICARE pada pembelajaran biologi, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran ICARE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas XI SMA N 1 Stabat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan manusia di SMA Negeri 1 Stabat masih berpusat pada guru biologi.
2. Guru biologi membutuhkan model pembelajaran yang tepat pada materi biologi sistem pernapasan manusia di sekolah.
3. Kurangnya interaksi peserta didik yang menyebabkan proses pembelajaran biologi sangat pasif.

4. Penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat kurang terlatihnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi ruang lingkup penelitian ini ialah dengan menggunakan model *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension* (ICARE) untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokuskan, diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Objek penelitian ini dibatasi oleh siswa kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2023/2024.
2. Materi biologi yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada materi Sistem Pernapasan Manusia
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada model ICARE.
4. Kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif peserta didik.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik pada materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI di SMA Negeri 1 Stabat.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dengan menggunakan model pembelajaran ICARE untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran ICARE pada materi Sistem Pernapasan Manusia.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi guru sebagai referensi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di materi biologi Sistem Pernapasan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya untuk pengguna ICARE.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan acuan yang didapatkan peneliti selanjutnya saat mengajarkan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan model pembelajaran ICARE.